

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP SIMPANAN
DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE
2013-2017**



**Oleh:
Dwi Tiarani
NIM : 1536100181**

TUGAS AKHIR

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya (A.Md) Perbankan Syariah**

**PALEMBANG
2018**



Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH

Nama Mahasiswa : Dwi Tiarani

NIM/Program Studi : 1536100181/DIII Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Simpanan
Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2013-2017

Telah diiterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal, 14 Mei 2018

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal Pembimbing Utama : Juwita Anggraini, M.H.I

t.t :

Tanggal Pembimbing Kedua : Abdullah Sahroni, M.S.I

t.t :

Tanggal Penguji Utama : Hilda, SE, M.Si

t.t :

Tanggal Penguji Kedua : Syamsiar Zahrani, M.A

t.t :

Tanggal Ketua : Lemiyana, SE, M.SI

t.t :

Tanggal Sekretaris : DRA Munjiati, M.SI

t.t :



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl.Prof.K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul : Pengaruh Tingkat Inflasi Dan BI Rate
Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah
Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode
2013-2017

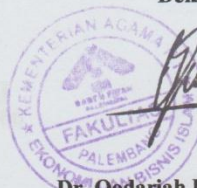
Ditulis Oleh : Dwi Tiarani

NIM : 1536100181

Telah Dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli
Madya Perbankan Syariah
(A.Md)

Palembang, Mei 2018

Dekan



Dr. Qodariah Barkah, M.Hi

NIP.197011261997032002

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2013-2017

Disusun Oleh:

DWI TIARANI

1536100181

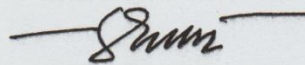
Disetujui dan Disahkan Sebagai
Proposal Penelitian Tugas Akhir

Pembimbing Utama



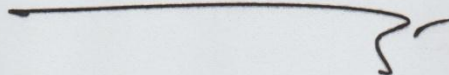
Juwita Anggraini M.H.I
NIP 198405192011012006

Pembimbing Kedua



Abdullah Sahroni M.S.I
NIK 198310282017011617

Mengetahui,
Ketua Program Studi D3 Perbankan Syari'ah



Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jln. Prof. KH ZaenalAbidinFikri No.1 KM 3,5 Palembang (30126). Telp. (0711)

353347

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Dwi Tiarani
Nim : 1536100181
Jurusan : D3 Perbankan Syaria'ah
Judul : Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Simpanan
Deposito Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2013-2017

Palembang, Mei 2018
Ketua Program Studi,


Dinnul Alfian Akbar, SE.,M.Si
NIP. 197803272003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Tugas Akhir berjudul :

Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate terhadap simpanan deposito mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

Yang ditulis oleh :

Nama : Dwi Tiarani
NIM : 1536100181
Program : D3 Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian Tugas Akhir.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, Mei 2018

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,

Juwita Anggraini M.H.I

NIP 198405192011012006

Abdullah Sahroni, M.S.I

NIK 198310282017011617



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Dwi Tiarani

Nim/Jurusan : 1536100181 / D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Simpanan Deposito
Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid tugas akhir agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Mei 2018

Penguji Utama

Silva, SE., M.,Si
NIP. 197402142003122002

Penguji Kedua

Syamsiar Zahrani., M.A
NIP. 197011142014111001



Mengetahui
Wakil Dekan I

Fitrukhatul Solikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Tiarani
Nim : 1536100181
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate
Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah
Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode
2013-2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Tugas Akhir ini berdasarkan dari Hasil Penelitian, Pemikiran dan Pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan Programming yang tercantum sebagai bagian dari tugas akhir ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber dengan jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Mei 2018

METERAI
TEMPEL
DBE24AEF088481712
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Dwi Tiarani
1536100181

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianyalah penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya penulisan Tugas Akhir ini megambil judul “ **PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2016**”

Tugas Akhir ini penyusun sajikan dalam rangka memenuhi persyaratan yang diajukan kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Ahli Madia (Am.d)

Dengan selesainya penyusunan Tugas Akhir ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bimbingan, saran-saran atau masukan secara moral maupun material, tanpa bantuan tersebut penyusun banyak mengalami kesulitan dan rintangan untuk itu kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberi kesempatan dan kesehatan sehingga terlaksananya penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof.Drs.H.M.Sirozi,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
3. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar,SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonimi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Selaku Pembimbing Utama Ibu Juwita Anggraini M.H.I , Pembimbing Kedua Bapak Abdullah Sahroni, M.S.I , yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran, dan pengarahan.
6. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Pengawas Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu dan bantuannya selama ini.
7. Ayuk Intan Dan Adek Bella dan seganap keluarga yang telah meberikan dukungan.
8. Untuk Sahabatku Seperjuangan Mayang Fuji Desmatuti, Mbak Nur Roaini, Murnia Fitri, dan Mbak Desi Setyowati kalian adalah sahabat terbaik , terima kasih untuk saran, motivasi, suka duka dan kebersamaannya selama ini. Kita harus yakin akan sukses bersama.

9. Sahabat-Sahabat SMA saya.

10. Sahabat seperjuangan komperenshif dan Munaqosyah

11. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya keluarga besar Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun bagi pembaca. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Juni 2018

Penulis,

DWI TIARANI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSYARATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Tingkat Inflasi.....	12
1. Pengertian Inflasi	12
2. Macam-macam Inflasi	12
3. Teori Inflasi.....	14
4. Dampak Inflasi.....	15
5. Cara Mengatasi Inflasi	17
B. BI Rate	18
1. Pengertian BI Rate	18

2. Fungsi BI Rate	19
3. Jadwal Penetapan BI Rate.....	20
C. Simpanan Deposito Mudharabah.....	21
1. Pengertian Deposito Mudharabah.....	21
2. Konsep Deposito Mudharabah.....	22
3. Jenis Deposito Mudharabah.....	24
D. Penelitian Terdahulu	26
E. Kerangka Pemikiran.....	29
F. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup.....	31
B. Desain	31
C. Sumber dan Jenis Data.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Variabel penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Statistik Deskriptif	35
2. Uji Kualitas Data.....	35

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri	41
2. Produk Bank Syariah Mandiri	43
3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	43
4. Manajemen Bank Syariah Mandiri	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Statistik Deskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3. Analisis Regresi Berganda.....	52
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah kini sangat pesat di Indonesia dan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Perkembangan bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang tersebut memberi kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga maupun keuntungan bagi hasil. Pada tahun 2004 diberlakukan UU No. 3 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa bank bagi hasil bukanlah bank sendiri, tetapi semata-mata di bedakan sistem operasionalnya dengan bank konvensional, dan tidak diizinkan suatu bank bercampur antara sistem bagi hasil dengan sistem bunga, sehingga membuka peluang kepada bank-bank konvensional untuk membuka cabang-cabang syariah atau yang disebut operasi *dual banking system*.¹

Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 3 tahun 2004 direspon positif oleh pelaku industri perbankan. Sehingga pada tahun 2012, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 13 bank. Eksistensi bank syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah karena

¹Andi, Kiagus. 2006. *Analisis Korelasi Hubungan Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 11. No.1. h. 01-108.

dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.² Perkembangan tingkat investasi bank umum syariah 2016-2018 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.1

Perkembangan Tingkat Investasi Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2018

	2016	2017	2018
Jumlah BUS	13	13	13
Tingkat Investasi	61.675	67.083	65.104

Sumber : OJK

Bank syariah berperan sebagai perantara antara pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, baik itu dalam kegiatan usaha maupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum islam. Selain itu, sistem operasional bank syariah dikenal dengan istilah *Islamic Banking* atau *Interes free Banking*, yaitu bank yang tidak mengenal sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidak pastian (*gharar*). Dengan demikian, bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai mekanisme dasar menerima simpanan deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) memberikan keuntungan (*return*) dengan prinsip *profit and loss sharing* dalam menwarkan pendanaan maupun pembiayaan kepada investor dengan skema *mudharabah*, *musyarakah* dan lainnya yang sesuai dengan syariat islam.³

Penyimpanan investasi pada Bank Syariah Mandiri adalah simpanan *Mudharabah*, pada bank syariah ini merupakan simpanan yang memilki pengaruh yang cukup besar dibandingkan produk-produk lain yang ditawarkan bank syariah. Untuk

²*Ibid*,

³Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafik,2008), hlm.1-2

pihak bank/mudharib akan memberitahukan kepada pihak investor/sahibul maal mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan atau perhitungan pembagian keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari investasi yang dimaksud. Perkembangan deposito *mudharabah* juga dialami oleh PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2013-2017 Semakin Meningkat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1.2
Perkembangan Simpanan Deposito Mudharabah
Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Deposito Mudharabah
2013	22.068.835
2014	29.918.313
2015	30.998.945
2016	33.229.287
2017	36.311.516

Sumber: www.bi.go.id

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan deposito *mudharabah* terus mengalami kenaikan. Perkembangan Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan simpanan deposito *mudharabah* pada tahun 2017 menjadi Rp 36.311.516 juta , naik yang semulannya pada tahun 2016 adalah Rp 33.229.287 juta. Hal ini dikarenakan perekonomian yang dilakukan, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegiatan perekonomian dapat naik dan turun,sama halnya dengan turun naiknya simpanan deposito *mudhrabah* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti inflasi dan Bi rate.

Inflasi diartikan peredaran jumlah uang yang berlebihan di masyarakat dan dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara menyeluruh. Inflasi yang tidak dapat dikendalikan dapat mengurangi minat masyarakat menabung, mengurangi gairah perusahaan melakukan investasi yang produktif, dan menimbulkan kemerosotan nilai uang dan defisit neraca pembayaran.⁴ Sedangkan *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁵

Tabel 1.3

Data Inflasi dan BI Rate Bank Indonesia 2013-2017

Tahun	Inflasi (%)	BI Rate (%)
2013	8,38	7,50
2014	8,36	7,75
2015	3,35	7,50
2016	3,02	4,75
2017	3,61	4,25

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui bahwa tingkat inflasi lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. pada tahun 2013 tingkat inflasi mengalami kenaikan mencapai 8,38%. Pada tahun 2014 tingkat inflasi menurun sedikit mencapai 8,36% . Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 dikarenakan perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga.⁶ Pada tingkat *BI rate* tertinggi terjadi

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Moneter, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,20050, hlm.10

⁵ Penjelasan dari Bank Indonesia, *BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan* , dalam www.bi.go.id diakses pada Rabu 28 Maret 2018 pada pukul 11.04

⁶ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Desember-2012* , dalam www.bi.go.id diakses pada Rabu 28 Maret 2018 pada pukul 14.35

pada tahun 2014 yang mencapai 7,75%. Sedangkan tingkat BI *rate* terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 4,25%. Tingginya angka BI *rate* pada tahun 2014 sebagai kebijakan moneter untuk menekan laju inflasi pasca kebijakan realokasi subsidi BBM yang ditempuh pemerintah agar tetap terkendali dan temporer sehingga akan kembali menuju ke sasaran $4\pm 1\%$ pada 2015.⁷ Pada tahun 2017 perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga sehingga tingkat inflasi menurun dan pemerintah menetapkan perhitungan rendah untuk BI *rate*.⁸

Inflasi dan BI *rate* yang meningkat akan membuat bank konvensional meningkatkan suku bunganya. Karena bergerak pada bidang yang sama yaitu perbankan, tingginya tingkat suku bunga di bank konvensional ini secara tidak langsung akan digunakan sebagai acuan bank syariah dalam menentukan tingkat bagi hasilnya. Sehingga akan mendorong masyarakat yang berinvestasi maka akan meningkatnya kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan, dimana dari pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan bagi hasil yang merupakan laba bagi bank.

⁷ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Desember-2014*, dalam www.bi.go.id diakses pada Rabu 28 Maret 2018 pada pukul 14.40

⁸ Penjelasan dari Bank Indonesia, *Tinjauan-Kebijakan-Moneter-Desember-2016*, dalam www.bi.go.id diakses pada Rabu 28 Maret 2018 pada pukul 14.44

Tabel 2.1

Research Gap Inflasi terhadap Deposito Mudharabah

Pengaruh Inflasi terhadap simpanan Deposito Mudharabah	Hasil Penelitian	Peneliti
	Hasil penelitiannya berpengaruh secara simultan terhadap Simapanan deposito <i>Mudharabah</i>	1. Fauzan dan Annisa (2010) 2. Nisa (2010)
	Hasil penelitiannya tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito <i>Mudharabah</i>	1. Okti dan khikmatul (2010) 2. Dita Anggraini (2011)

Bank indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula sebaliknya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Fauzan dan Annisa, serta Nisa (2010) menyimpulkan bahwa penelitiannya berpengaruh secara simultan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Sedangkan menurut Okti dan Khikmatul Serta Dita Anggraini menyimpulkan hasil penelitiannya tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil penelitian tugas akhir dengan judul **“PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2017”**

B. Rumusan Masalah

Sebagai identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?

2. Bagaimana pengaruh BI *Rate* terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan BI *Rate* secara simultan terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh BI *Rate* terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan BI *Rate* secara simultan terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Memberi pengetahuan dan pemahaman baru mengenai pengaruh tingkat inflasi dan bi rate terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi Pembaca

Dapat menambah informasi yang bermanfaat mengenai strategi simpanan deposito yang ada di Bank Syariah Mandiri dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang menyelesaikan tugas mata kuliah metode penelitian.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai perbankan syariah bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik sejenis tentang deposito *mudharabah* pada perbankan syariah .

4. Bagi PT Bank Syariah Mandiri

Sebagai bahan evaluasi dalam upaya pengembangan produk yang lebih baik lagi dan dapat memperkenalkan eksistensi Bank Syariah Mandiri di masyarakat luas serta dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha syariahnya.

5. Bagi Masyarakat

Hendaknya tidak terlalu terpengaruh terhadap setiap pergerakan dari variabel makroekonomi khususnya inflasi, BI-Rate dan simpanan deposito karena berdasarkan sistem bagi hasil dipastikan mampu bertahan terhadap situasi krisis keuangan yang buruk. Jadi, kepercayaan masyarakat untuk menandatangani dananya di bank syariah dan kepercayaan masyarakat untuk mengambil pembiayaan di bank syariah merupakan indikator penting bagi penentuan margin bagi hasil .

E. Sistematika Penulisan

Agar laporan ini lebih dipahami dan bisa mudah dibaca, maka diperlukan sistem penulisan yang lebih sederhana namun tetap bisa dimengerti. Sistem penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan usulan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara terperinci tentang dasar-dasar teori yang melandasi permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang diawali pendefinisian sampai dengan teknik analisis data. Secara rinci, bab ini terdiri dari lokasi penelitian, objek penelitian metode

analisis, metode pengumpulan data , jenis data, sumber data, metode analisis, teknik analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini.menguraikan tentang karakteristik responden, data deskriptif, analisis data yang meliputi analisis statistik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dan penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya, kelebihan dan kekurangan, saran-saran yang berisi keterbatasan dan penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain.⁹ Inflasi juga diartikan sebagai peredaran jumlah uang yang berlebihan di masyarakat dan dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara menyeluruh.¹⁰

Dari berbagai pengertian diatas infasi yaitu, kenaikan harga, barang dan jasa, yang yang terjadi karena permintaan bertambah besar dibandingkan dengan penawaran harga di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang sedikit.

2. Macam-Macam Inflasi

a) Ukuran Inflasi

Berdasarkan ukurannya, inflasi dibagi dalam empat jenis yaitu¹¹:

1. Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*), infasi pada tingkat ini terjadi pada tingkatan 20% sampai dengan 100% per tahun. Pada tingkatan inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja pada, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk asset-aset rill.

⁹ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm.16

¹⁰ Nuru Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.10.

¹¹ Adiwarman, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.137-138

3. Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik secara drastis.
4. Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang terjadi pada tingkat yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai triyunan persen pertahun.

b) Penyebab Inflasi

Berdasarkan kepada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu¹²:

1. Inflasi tarikan permintaan (*Demand-pull inflation*)

Inflasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang jasa pada suatu perekonomian.

2. Inflasi desakan biaya (*cosh-push inflation*)

Inflasi yang terjadi karena adanya kegiatan ekonomi yang telah mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi apabila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus menerus.

3. Inflasi diimpor

Inflasi diimpor yaitu inflasi dinegara lain yang ikut dialami oleh suatu Negara harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional.

3. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu antara lain¹³:

a. Teori Kuantitas Uang

¹²Ibid, hlm.138-139

¹³ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta:BPFFE,2014),hlm.167-168

Teori ini menyatakan bahwa adanya hubungan langsung antara jumlah uang yang beredar dengan perubahan harga-harga barang (inflasi).

b. Teori Keynes

Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat memiliki keinginan diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antara golongan-golongan masyarakat bias menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar dari pada jumlah barang yang tersedia yaitu apabila timbul *inflationary gap*. Selama *inflationary gap* tetap ada, selama itu pula proses inflasi berkelanjutan. Teori ini menarik karena: (a) menyoroti peranan system distribusi pendapatan dalam proses inflasi, (b) menyarankan hubungan antara inflasi dan factor-faktor non ekonomis.

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis merupakan teori yang menjelaskan fenomena inflasi dalam jangka panjang. Hal ini didasarkan pada penjelasannya yang menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kelakuan atau infleksibilitas struktur ekonomi suatu negara. Ada dua katagori utama dalam perekonomian yang bisa menimbulkan inflasi seperti: (a) ketegaran yang berupa ketidak elastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lamban dibandingkan dengan sektor-sektor lain. (b) ketegaran yang berkaitan dengan ketidak elastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan dalam negeri.

4. Dampak Inflasi

a) Dampak positif

Setiap masalah ekonomi dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif dan inflasi, yaitu¹⁴:

1. Produksi barang-barang akan mengalami keuntungan dari kenaikan harga produk yang mereka jual.
2. Masyarakat akan mendapatkan kesempatan kerja karena terjadi tambahan investasi.
3. Perbankan bagi orang yang meminjam uang kepada bank (debitur), inflasi akan menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibandingkan saat meminjam.

b) Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif, inflasi juga memberikan dampak negatif, yaitu¹⁵:

1. Masyarakat akan panik bila harga secara umum naik secara terus-menerus, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong sementara yang kekurangan uang tidak biasa membeli barang.
2. Bank mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam.
3. Bagi pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai kantoran yang memiliki gaji stabil dengan adanya inflasi harga-harga barang akan naik sementara pendapatan yang mereka terima tidak ikut naik.

¹⁴Detri Karya, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2016),hlm.92

¹⁵ Ibid, hlm.92

4. Cara Mengatasi Inflasi

Cara mengatasi inflasi pada dasarnya ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga-harga menjadi naik dan nilai uang menjadi turun. Dalam hal ini ada beberapa kebijakan (*policy*) yang dapat ditempuh antara lain¹⁶:

a) Kebijakan Moneter (*Monetary policy*)

Kebijakan moneter adalah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter dalam Islam bagaimana yang dipraktekkan oleh Rasulullah SAW selalu terkait dengan sektor riil perekonomian.

Hasilnya adalah pertumbuhan sekaligus stabilitas.

Secara konseptual perkembangan perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional salah satu diantaranya yaitu inflasi. Inflasi sebagai sebuah fenomena ekonomi yang selalu mewarnai sejarah perekonomian Indonesia. Kecenderungan kenaikan inflasi akan dapat menurunkan dana pihak ketiga perbankan syariah dan juga begitu juga sebaliknya penurunan inflasi akan meningkatkan dana pihak ketiga perbankan syariah.

b) Kebijakan Fiskal (*fiscal policy*)

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilaksanakan dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah sehingga menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian. Tujuan dari kebijakan fiskal dalam Islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan

¹⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.402.

pemerataan pendapatan, ditambah dengan tujuan lain yang terkandung dalam aturan islam yaitu mewujudkan persamaan dan demokrasi sesuai dengan firman Allah SWT.

B. BI Rate

1. Pengertian BI Rate

BI *rate* merupakan Bank Indonesia diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah diterapkan, begitu pula sebaliknya.¹⁷

BI *rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara Periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami, BI *rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan bagi perbankan di indonesia guna menekan ketidak stabilan ekonomi yang disebabkan oleh inflasi.

2. Fungsi BI rate

BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan *likuiditas* di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.¹⁹

¹⁷Penjelasan dari Bank Indonesia, *BI Rate sebaga Suku Bunga Acuan* , dalam www.bi.go.id diakses pada jum'at 30 Maret 2018 pada pukul 20.29

¹⁸Dahlan Siamat, *Manajemen Lemabaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jum'at 30 Maret 2018 pada pukul 20.15

¹⁹Penjelasan dari Bank Indonesia, *Fungsi BI Rate* , dalam www.bi.go.id diakses pada jum'at 30 Maret 2018 pada pukul 20.40

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Perkembangan di suku bunga PAUB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan pertimbangan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate bila diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.

3. Jadwal Penetapan dan Penentuan BI Rate

Penetapan respon (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan yaitu:

1. Respon kebijakan moneter (BI *Rate*) ditetapkan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
2. Penetapan respon kebijakan moneter (BI *Rate*) dilakukan dengan memperhatikan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi inflasi.
3. Dalam hal terjadi perkembangan diluar perkiraan semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.

Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan BI *Rate* (secara konsisten dan bertahap dalam keipatan 25 (bps). Dalam kondisi untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian

ssaran inflasi, maka perubahan BI *Rate* dapat dilakukan lebih dari 25 dalam kelipatan 25 bps.²⁰

C. Simpanan Deposito Mudharabah

1. Pengertian Deposito Mudharabah

Menurut UU No. 20 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah. Artinya dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan angka waktu yang disepakati.²¹

Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 telah menetapkan tentang deposito sebagai berikut:

Pertama deposito ada dua jenis:

1. Deposito yang tidak diberikan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga.
2. Deposito yang dubenarkan, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Kedua: ketentuan umum deposito berdasarkan *mudharabah*

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat dilakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

²⁰Penjelasan dari Bank Indonesia, *Besar Perubahan BI Rate* , dalam www.bi.go.id diakses pada jum'at 30 Maret 2018 pada pukul 21.05

²¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Grou,2011),hlm.91

3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan diuntungkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkirakan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

2. Konsep Deposito Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak. Pihak yang satu merupakan pihak yang menyediakan dana atau diinvestasikan ke dalam kerja sama kemitraan tersebut, yang disebut shahib al-mal atau rabbul maal, sedangkan pihak yang lain menyediakan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk mengelola usaha kerja sama tersebut, yang disebut mudarib. Mereka bersepakatan untuk membagi hasil usaha yang berupa keuntungan saja berdasarkan pembagian yang porsi pembagian keuntungan tersebut telah disepakati di awal perjanjian, sedangkan dalam hal terjadi kerugian dipikul seluruhnya oleh shahib al-mal dan mudarib menanggung keilangan pikiran, tenaga, dan waktunya yang telah dihancurkan untuk mengelola usaha. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan bersama. Segi-segi penting dalam mudharabah.²²

1. Pembagian keuntungan antara kedua pihak harus proporsional dan tidak dapat diberikan keuntungan yang pasti atau sekaligus kepada *Rabb al mal*.

²²Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana,2014),hlm.290

2. Rabb al mal tidak bertanggung jawab atas kerugian diluar modal yang diberikan, mudharib tidak turut menanggung kerugian kecuali kerugian waktu dan tenaga.

Bank syariah menerima simpanan deposito berjangka ke dalam rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *mudhrabah* al-mutlaqah, investasi ini disebut dengan investasi tidak terikat. Nasabah rekening investasi cenderung lebih mengutamakan mencari keuntungan. Dalam *mudhrabah* di *al-mutlaqah*, status bank sebagai mudharib yang mempunyai kebebasan penuh dalam pengelolaan investasi, jangka waktu dan bagi hasil disepakati bersama. Apabila bank memperoleh keuntungan akan didistribusikan sesuai kesepakatan, sedangkan jika bank mengalami kerugian yang bukan karena kelalaiannya ditanggung nasabah deposan sebagai *sahhibul maal*. Deposan dapat menarik dananya dengan pemberitahuan terlebih dahulu.²³

3. Jenis Deposito Mudharabah

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik bentuk *mudharabah* yaitu²⁴:

1. *Mudharabah muthlaqah*

Merupakan akad perjanjian antara dua pihak yaitu *shahibul maal* dan *mudharib*, yang mana *shahibul maal* menyerahkan sepenuhnya atas dana yang diinvestasikan kepada mudharib untuk mengelolanya sesuai dengan prinsip syariah. *Shahibul maal* tidak memberikan batasan jenis usaha, waktu yang diperlukan strategi pemasarannya, serta wilayah

²³ *Ibid*, hlm.96

²⁴ *Obcit*, hlm.96-98

bisnis yang dilakukan *shahibul maal* memberikan kewenangan yang sangat besar kepada *mudharib* untuk menjalankan aktivitas usahanya asalkan sesuai dengan prinsip syariah.

2. *Mudharabah muqayyadah*

Pada *mudharabah muqayyadah* merupakan kerja sama antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagaipemilik dana *shahibul maal* dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*). *Shahibul maal* menginvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan member batasan penggunaan dana yang diinvestasikannya.

a. *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*

Mudarabah muqayyadah on balance sheet merupakan akad *mudharabah muqayyadah* yang man *mudharib* ikut menanggungrisiko atas kerugian dana yang diinvestasikan oleh *sahibul maal*. Dalam akad ini, *shahibul maal* memberikan batasan secara umum, misalnya batasan tentang jenis usaha, jangka waktu pembiayaannya, dan sektor usahanya.

b. *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*

Mudharabah muqayyadah off balance sheet merupakan akad *mudharabah muqayyadah* yang man pihak *shahibul maal* memberikan batasan yang jelas, baik batsan tentang proyek yang diperbolehkan, jangka waktu, serta pihak pelaksana pekerjaan. *Mudharib-nya* telah ditetapkan oleh *shahibul maal*. Bank syariah, bertindak sebagai pihak yang mempertumakan antara *shahibul maal* dan *mudharib*.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti pada pengaruh tingkat inflasi dan *Bi rate* terhadap simpanan deposito *mudharabah* yang akan dibahas dengan disertai data-data akurat.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Faisal Afandi (2011)	pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, BI-Rate dan suku bunga konvensional terhadap margin deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015	Bahwa variabel inflasi dan variabel suku bunga bank konvensional secara parsial tidak terpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah. Sedangkan variabel nilai tukar dan variabel <i>bi rate</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel bagi hasil deposito mudharabah periode 2010-2015	Penulis hanya mengambil dua sampel variabel yaitu, inflasi dan <i>BI rate</i> serta hanya fokus pada satu bank yaitu PT. Bank Syariah Mandiri.	Menganalisa pengaruh tingkat inflasi dan <i>BI rate</i> pada bank. Jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan data sekunder runtut waktu (<i>time series</i>)

2.	Fauzan al-farizi (2016)	Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah	Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah . tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito mudharabah karena di saat bunga bank konvensional naik, jumlah deposito mudharabah tidak mengalami perubahan drastis karena nasabah tetap menginvestasikan dananya , tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah	Peneliti, ini menggunakan 1 variabel yang berbeda yaitu, likuiditas.	Peneliti terdahulu menggunakan jenis dan sumber data yang sama dengan penulis. Sama-sama menganalisis pengaruh inflasi dan terhadap deposito mudharabah
3.	Mubasyiroh (2011)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Total Simpanan Mudharabah	Pengaruh negatif antara variabel tingkat suku bunga terhadap total simpanan mudharabah. Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap total simpanan mudharabah.	Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan metode regresi linear sederhana. Berbeda tempat yang diteliti.	Metode yang digunakan analisis linear berganda. Sama-sama menggunakan suku bunga dan inflasi serta total simpanan mudharabah.

E. Kerangka Berfikir

Secara ringkas kerangka berfikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

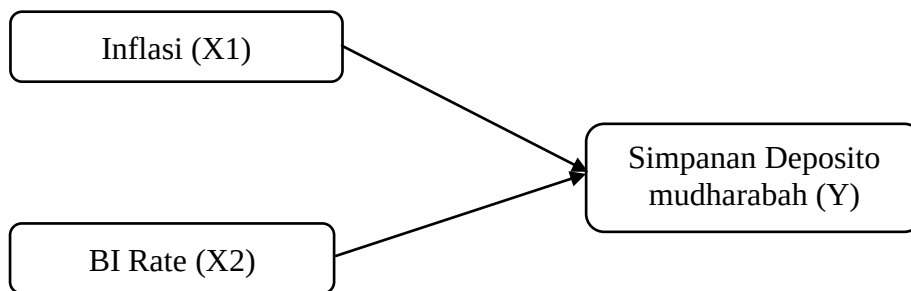
Sistem perbankan syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Salah satu produk simpanan *mudharabah* di perbankan syariah adalah simpanan deposito *mudharabah*.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

BI *rate* menurut Bank Indonesia diartikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI *rate* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, begitu pula sebaliknya. Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang untuk menanamkan dananya di bank terutama dalam bentuk deposito dengan mengorbankan konsumsinya. Suku bunga yang tinggi dapat menyedot jumlah uang yang beredar di masyarakat karena orang lebih senang menabung dari pada memutar uangnya pada sektor produktif. Suku bunga di Indonesia mengacu pada BI *Rate*. Sehingga kenaikan inflasi berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir



F. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkn pada teori yang relevan belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh tingkat inflasi dan *BI Rate* terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H0: Tingkat Inflasi tidak terpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*

H1: Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*

H0: BI Rate tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*

H2: BI Rate berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*

H0: Tingkat Inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*

H1: Tingkat Inflasi dan BI Rate berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup

Penelitian tentang pengaruh tingkat inflasi dan BI *rate* terhadap simpanan deposito *mudharabah* ini akan dilakukan pada PT. Bank Syariah Mandiri pemilihan periode 2013-2017 dikarenakan data yang diambil di www.bi.go.id seperti inflasi , BI *rate* dan simpanan Deposito *mudharabah* diketahui bahwa lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif.

B. Desain

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekan pada pengujian teori. Pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik²⁵. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari catatan atau dokumentasi perusahaan , laporan publikasi keuangan , jurnal, buku-buku, majalah dan referensi lainya.²⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasi Bank Indonesia dari tahun 2013-2015 mengenai tingkat inflasi bulanan dari publikasi Bank Indonesia mengenai laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri bulanan (neraca) dan data BI *rate* bulanan.

²⁵Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), hlm.43

²⁶Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Idea Press,2017), hlm.201

2. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. karena metode kuantitatif ini diambil dari angka.²⁷ Data kuantitatif yang digunakan adalah data tingkat inflasi data *BI rate* dan data simpanan deposito *mudharbah*. Jika dilihat dari data pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) dari publikasi Bank Indonesia periode 2013-2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri, yaitu runtun waktu (*time series*) dari tahun 2013-2017 yang peneliti peroleh dari www.bi.go.id.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagian perwakilan populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.²⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

E. Variabel Penelitian

Desain variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel, di antaranya variabel dependen dan variabel independen.

²⁷*Ibid*, hlm.202

²⁸*Obcit*, hlm.113-114

1. Variabel bebas (*independen variabel*) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain tingkat inflasi (X1) dan BI *rate* (X2).
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu simpanan deposito *mudharabah* (Y).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian. Baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain yang berhubungan dengan tingkat inflasi dan BI *rate* terhadap simpanan deposito *mudharabah*.
2. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan dengan mengadakan studi penelahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS, dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan nilai rata-rata (mean), standar deviasi perbandingan antara variabel-variabel independen dan dependen.

2. Uji Kualitas Data

1. Uji Multikolonieritas

Dengan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan kolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin Watson, secara umum bisa diambil patokan: (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (b) Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (ragam) dari residual pengamatan lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residunya dengan analisis berikut: (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pendektasian dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar pengambilan keputusan: (a) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi asumsi normalita, (b) jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji normalitas. Uji normalitas dapat di analisis pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria, jika probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sebaiknya jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji antar variabel terikat (dependen variabel) Y berdasarkan dua variabel independen (x_1, x_2) dalam suatu persamaan linear:

Rumusan perhitungan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Total Simpanan deposito mudhrabah

X1 = Tingkat Inflasi

X2 = BI rate

a = Koefisien konstanta (bilangan tetap)

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = Error atau variabel pengganggu

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk merumuskan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji dengan menggunakan uji signifikan parameter individual (uji t) dan juga uji signifikansi simultan (uji f).

a. Uji F

Uji F adalah digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b. Uji T

Uji t adalah digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol atau artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan variabel penjelas. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau: $H_0 : \beta_i = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol atau $H_A : \beta_i \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pengaruh variabel independen (Tingkat inflasi dan BI rate) secara serentak terhadap variabel dependen (Tingkat inflasi dan BI rate). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentasi variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel independen. R^2 sama dengan nol ($R^2=0$), maka tidak ada sedikitpun sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model tidak

menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1 ($R^2=1$), maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan variasi variabel dependen.²⁹

²⁹Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistik Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Produk Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri pada dasarnya membagi produk menjadi 2 yaitu produk bagi penyimpanan dana atau biasa disebut pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan. Pada penelitian ini

produk yang digunakan adalah produk pendanaan khususnya produk simpanan yaitu deposito. Deposito BSM adalah produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudhrabah mutlaqah*.

Karakteristik:

1. Jangka waktu yang fleksibel: 1, 3, 6 dan 12 bulan
2. Deposito tidak dapat Dicairkan pada saat jatuh tempo
3. Fasilitas Automatic Roll Over (ARO).

3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi:

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Misi:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung.

4. Manajemen PT. Bank Syariah Mandiri

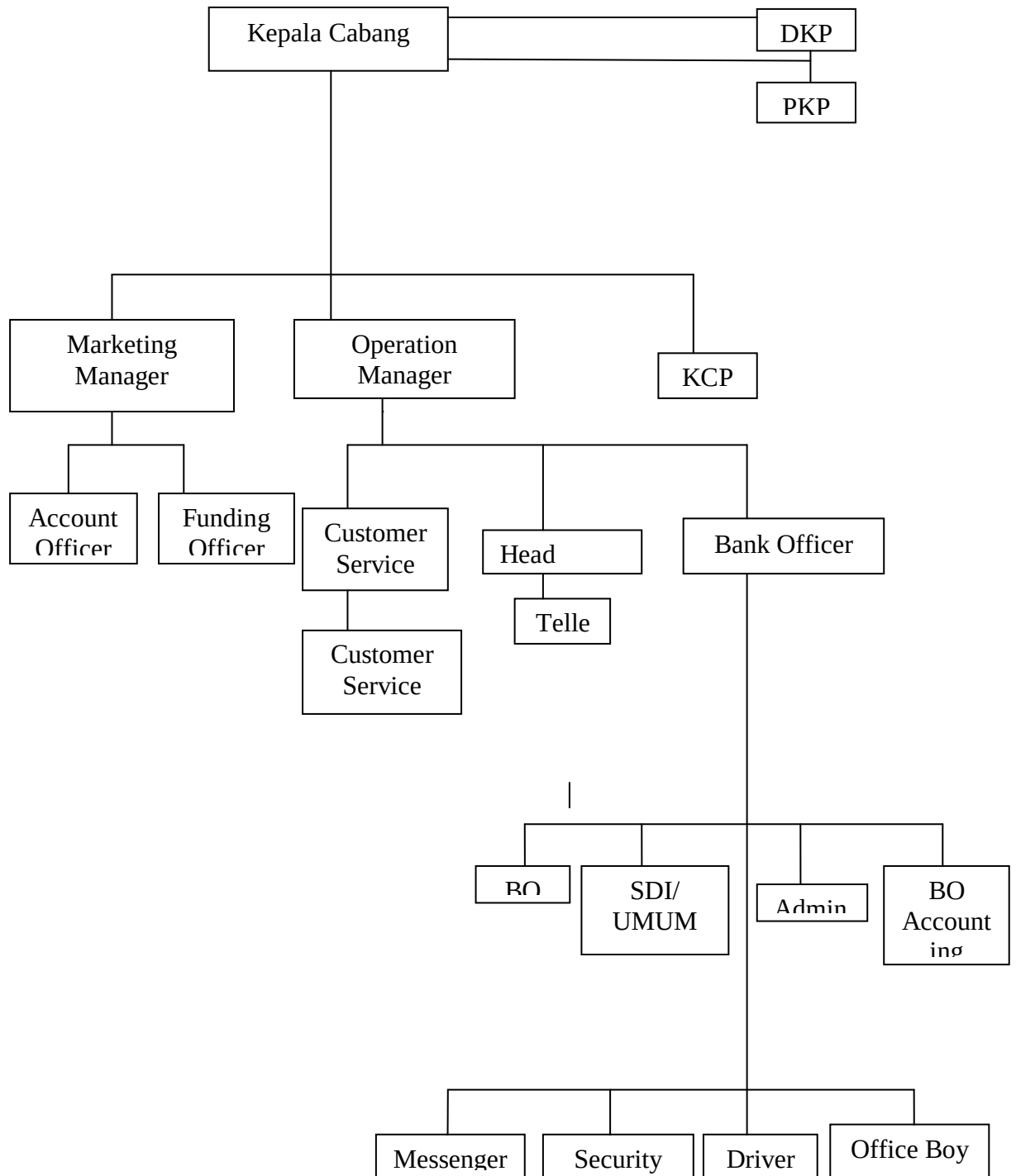
Dalam pengelolaan organisasinya, PT Bank Syariah Mandiri memiliki:

- a. Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama dan sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen. Komisaris Utama ini dibawah 4 (empat) Komisaris, yaitu 1 (satu) Komisaris Independen, 2 (dua) Komisaris anggota dan 1 (satu) Senior Advisor Komisaris Dewan Komisaris.
- b. Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang terdiri dari 1 (satu) ketua dan 2 (dua) anggota. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengarahkan (memberikan opini) dan mengawasi apakah akad-akad yang melandasi produk dan jasa layanan bank telah sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah islam.
- c. Direksi yang terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama dan 5 (lima) Direktur Anggota.

5. Struktur Organisasi

Gambar 2.3

Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri



B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang di analisis. Prosedur statistika deskriptif dalam program SPSS menghitung nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Tabel 2.3

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
INFLASI	60	2.79	8.79	54.215	.184443
BIRATE	60	4.25	7.75	65.125	.118378
SIMPANAN DEPOSITO	60	21.266	37.670	30.151	.60776
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2.3 tersebut dapat diketahui bahwa N yaitu 60 sampel data simpanan deposito dari laporan keuangan PT Bank syariah mandiri periode 2013-2017, variabel inflasi mempunyai nilai minimum 2,79 dan nilai maximum 8,79 sedangkan rata-rata 54.215 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,184443. Variabel BI rate dengan jumlah data 60 mempunyai nilai minimum 4,25 dan nilai maximum 7,75 sedangkan rata-rata 65.125 dengan standar deviasi sebesar 0,118378. Variabel mudharabah nilai minimum 21.266 dan nilai maximum 37.670 sedangkan rata-rata 30.151 dengan standar deviasi sebesar 0,60776.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kreasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas nilai yang nilai korelasi antar sama dengan nol. Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam output SPSS 19 maka besarnya dari masing-masing variabel independen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.1

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Mod el	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INFLASI	.674	1.484
BIRATE	.674	1.484

a. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Berdasarkan tabel 3.1 hasil uji multikolonieritas , tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari ,10 yang berarti tidak terjadi kreasi antar variable independen lebih dari 95%. Hasil dari nilai perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal sama yaitu tidak ada variabel independen yng

memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin Watson, secara umum bisa diambil patokan: (a) Angka D-W di bawah berarti -2 berarti ada autokorelasi positif, (b) Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 3.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.394	.372	4815048.367	.893

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI

b. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

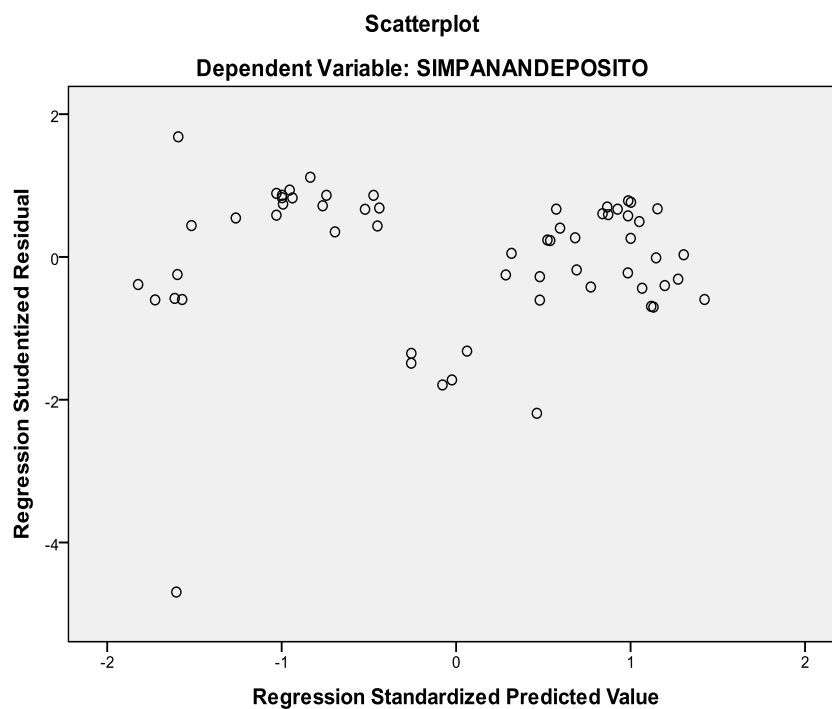
Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui nilai DW 0,8193 dari model regresi. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 60, $k = 2$ (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1.5144 dan du sebesar 1.6518. jika DW terletak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif atau negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas.

Gambar 3.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan output scatterplots di atas diketahui bahwa:

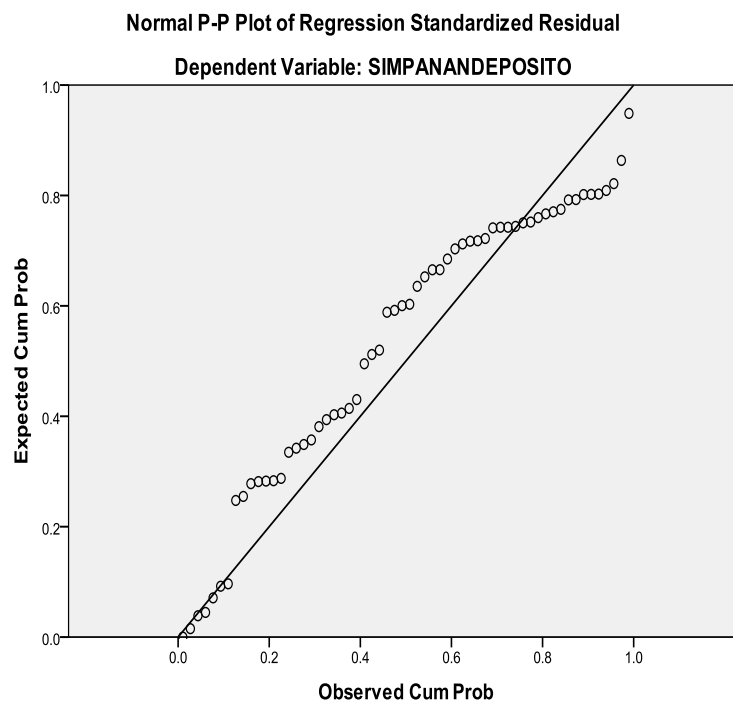
1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
2. Titik titik tidak mengumpul hanya di atas di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dengan menggunakan SPSS 19 menghasilkan gambar normal probability plot. Dimana grafik normal plot terlihat titik menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal, dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1

Normal Probability of Regression Standardized Residual



Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi inflasi dan BI *rate* terhadap variabel dependen yaitu simpanan deposito *mudharabah*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41407367.344	3507644.393		11.805	.000
INFLASI	-20633.607	4139.880	-.626	-4.984	.000
BIRATE	-106.856	6450.322	-.002	-.017	.987

a. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.2 dapat diketahui rumus nya sebagai berikut:

$$Y = 41407367.344 - 20633.607X_1 - 106.856X_2 + e$$

Persamaan dari regresi berganda sebagai berikut:

- a. Jadi nilai dari variabel X_1 (Tingkat inflasi), X_2 (BI *rate*) adalah konstan atau sama dengan nol. Maka variabel Y (simpanan deposito *mudharabah*) adalah 414736.344

- b. Koefisien regresi X1 -0,20633.607 artinya setiap kenaikan inflasi akan menaikkan -20633.607 simpanan deposito *mudharabah*.
- c. Variabel BI rate (X2) mempunyai koefisien regresi -0,106.856 artinya setiap kenaikan BI rate akan menurunkan -0,106.856 pada Simpanan deposito *mudharabah*.

6. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat tiga hipotesis yang akan diuji menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji signifikansi (uji F) dan uji koefisien determinasi (adjusted R²).

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara simultan (berama-sama) terhadap dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.578E14	2	4.289E14	18.499	.000 ^a
Residual	1.322E15	57	2.318E13		
Total	2.179E15	59			

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.578E14	2	4.289E14	18.499	.000 ^a
Residual	1.322E15	57	2.318E13		
Total	2.179E15	59			

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI

b. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Hasil perhitungan uji F pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai f-hitung adalah sebesar 18.499 dengan nilai f tabel 2,758. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi dan BI *rate* terhadap simpanan deposito *mudhrabah*

e. Uji t.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan output SPSS versi 19 secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen yaitu tingkat inflasi dan BI rate terhadap simpanan deposito *mudharabah* dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 4.4**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41407367.344	3507644.393		11.805	.000
INFLASI	-20633.607	4139.880	-.626	-4.984	.000
BIRATE	-106.856	6450.322	-.002	-.017	.987

a. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel inflasi terhadap simpanan deposito *mudharabah* dimana hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,003 < 0.05$). sedangkan nilai t hitung $X_1 = -4.984$ dan t tabel sebesar -1.671 sehingga t hitung $< t$ tabel ($-4.984 < -1.672$. maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudhrabah*.

2. Variabel BI rate menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,003 < 0,05$). sedangkan nilai t hitung $X_2 = -0,17$ dan t tabel 1.672 yang artinya lebih dari 0,05 . maka H_0 ditolak yang artinya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan deposito *mudhrabah*.

f. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). nilai koefisien determinasi (R square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dengan syarat hasil uji f dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji f tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel Y terhadap variabel Y.

Tabel 4.5

Hasil Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.394	.372	4815048.367

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI

erdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.5 besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi diperoleh 0,372 atau 37,2%. Jadi pengaruh inflasi dan BI rate terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 37,2% .

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap simpanan deposito *Mudharabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Inflasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana harga-harga meningkat secara umum dan terus menerus dalam periode tertentu. Semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan daya beli masyarakat semakin menurun dan menaikkan tingkat suku bunga pada bank konvensional. Tingginya tingkat suku bunga akan menyebabkan masyarakat enggan untuk investasi karena nilai mata uang semakin menurun.

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel coefficients diperoleh nilai terhadap simpanan deposito *mudharabah* dimana hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,003 < 0,05$). . sedangkan nilai t hitung $X_1 = -4.984$ dan t tabel sebesar -1.671 sehingga t hitung $< t$ tabel ($-4.984 < -1.672$. maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Fauzan, Siti komiyah (2014) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh BI Rate terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada PT. Bank Syariah Mandiri

BI Rate diartikan sebagai suku bunga yang diterbitkan oleh BI dan dijadikan acuan bagi bank umum ataupun swasta dalam menentukan tingkat suku bunganya. Besarnya tingkat BI rate ini menjadi salah satu factor perbankan dalam menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat dan suku bunga berpengaruh terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank.

Dalam tabel *coefficients* dimana hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,003 < 0,05$).sedangkan nilai t hitung $X_2 = -0,17$ dan t tabel 1.672 yang artinya lebih dari 0,05 . maka H_0 ditolak yang artinya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Hal ini berarti perubahan yang terjadi pada BI rate tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri. Selama tahun pengamatan tingkat BI rate cenderung stagnan, sehingga perekonomian domestik tumbuh dengan baik dan stabilitas terjaga.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Ketiga variabel independen yaitu inflasi, BI rate dan simpanan deposito mudharabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Berdasarkan uji f uji F dapat diketahui bahwa nilai f-hitung adalah sebesar 18.499 dengan nilai f tabel 2,758. Jadi kesimpulanya terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi dan BI rate terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dita Aggraini sari (2014) yang menunjukkan bahwa secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menyatakan variabel inflasi berpengaruh positif terhadap simpanan deposito mudharabah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung $X_1 = -4.984$ dan t tabel sebesar -1.671 dan nilai signifikan (sig) $.000 < 0,05$.
2. Hasil uji t menyatakan pengaruh variabel BI rate. menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,003 < 0.05$). sedangkan nilai t hitung $X_2 = -0,17$ dan t tabel 1.672 yang artinya lebih dari $0,05$. maka H_0 ditolak yang artinya berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan deposito *mudhrabah*
3. Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi dan BI rate secara bersama-sama berpengaruh signifikan nilai f-hitung adalah sebesar 18.499 dengan nilai f tabel $2,758$. Jadi kesimpulanya terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi dan BI rate terhadap Simpanan Deposito *Mudhrabah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat saya sampaikan adalah sebagai berikut:

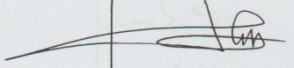
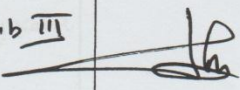
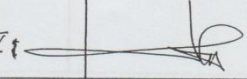
1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih mempertimbangkan objek yang akan di analisis dalam penelitian selanjutnya dengan baik.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar lebih banyak menggunakan variabel independen bukan hanya sebatas tingkat inflasi, BI rate dan peneliti selanjutnya agar meneliti factor-faktor lain seperti IHSG (Indek Harga Saham Gabungan).
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data time series dengan periode tahun pengamatan yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti secara langsung apa saja yang mempengaruhi nasabah untuk menabungkan dananya ke dalam simpanan mudharabah diantaranya adalah kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah dan dianjurkan untuk mengkombinasikan data primer dengan data skunder agar memperkaya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Kiagus. 2006. *Analisis Korelasi Hubungan Kinerja Keuangan Bank Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 11. No.1. h. 01-108.
- Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafik,2008), hlm.1-2
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Moneter, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,20050, hlm.10
- www.bi.go.id
- www.ojk.go.id
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE,2014), hlm.16
- Nuru Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.10.
- Adiwarman, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2007),hlm.137-138
- Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta:BPFFE,2014),hlm.167-168
- Detri Karya, *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2016),hlm.92
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.402.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Grou,2011),hlm.91
- Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:Kencana,2014),hlm.290
- Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), hlm.43
- Muhajirin, Maya panorama, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Idea Press,2017), hlm.201
- Hartono, *SPSS 16,0 Analsisi Data Statistik Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008)

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Dwi Tiarani
 NIM : 1536100181
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
 Pembimbing Utama : Juwita Anggraini M.H.I
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

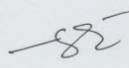
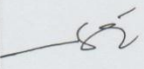
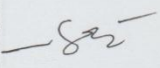
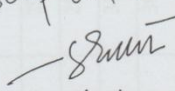
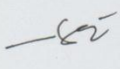
NO	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1	19 April 2018	struktur Paragraf hrs memperjelas permasalahan masalah utk diteliti	
2	23-04-2018	ACC BAB I	
3	26-04-2018	Perbaiki Bab II	
4	30-04-2018	ACC Bab II lanjut Bab III Perbaiki Bab III	
5	3-05-2018	Perbaiki Bab III	
6	04-05-2018	ACC Bab III	
7	07-05-2018	ACC BAB IV dan V	

Silakan daftar munagosa



DAFTAR KONSULTASI

Nama : Dwi Tiarani
 NIM : 1536100181
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ DIII Perbankan Syariah
 Pembimbing Kedua : Abdullah Sahroni, M.S.I
 Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI-Rate Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
Kamis, 5 April 2018	✓ Margin, Foot Note, size ✓ Penelitian Terdahulu.	
Kamis, 12 April 2018	Ace BAB I - III Lanjut BAB IV - V	
26/04 2018	Perbaikan Bab III - V	
04/05 2018	Ace BAB I - V Siap untuk diupload ke  (Agg (lah Sahroni))	

DATA DEPOSITO MUDHARABAH (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	21.496.905	26.423.180	32.240.159	31.938.629	36.473.336
Febuari	24.119.830	27.905.487	32.462.768	33.282.506	36.729.318
Maret	22.779.096	28.989.270	31.317.225	33.266.583	36.603.392
April	21.344.383	29.872.114	31.412.340	32.861.234	34.008.191
Mei	21.879.096	30.433.240	30.489.260	31.178.559	34.310.767
Juni	22.098.719	29.169.332	30.433.277	32.161.787	35.472.421
Juli	20.812.114	29.144.101	30.272.644	32.841.156	36.185.807
Agustus	21.438.434	31.137.084	30.945.430	32.811.147	36.251.611
September	21.300.901	30.684.071	30.632.571	33.547.579	36.814.683
Oktober	21.380.364	31.600.677	30.490.022	34.462.328	37.536.934
November	22.911.695	31.725.292	30.051.947	35.191.077	37.670.044
Desember	21.26.644	31.935.906	31.239.699	35.268.859	37.547.789
Rata-Rata	22.068.835	29.918.313	30.998.945	33.229.287	36.311.516

Sumber :
 Deposito Mudharabah : www.bi.go.id

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

Grafik Time Series

FILTER DATA

Januari 2013 s.d. Desember 201

Bulan Tahun Tingkat Inflasi

Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %

April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %
Juni 2013	5.90 %
Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %
Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %

BI Rate

BI Rate

(Berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)

Tanggal	BI Rate	Siaran Pers
21 Juli 2016	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
16 Juni 2016	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
19 Mei 2016	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
21 April 2016	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
17 Maret 2016	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
18 Februari 2016	7.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
14 Januari 2016	7.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
17 Desember 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
17 Nopember 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
15 Oktober 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
17 September 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
18 Agustus 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
14 Juli 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
18 Juni 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
19 Mei 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
14 April 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
17 Maret 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
17 Februari 2015	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
15 Januari 2015	7.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
11 Desember 2014	7.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
18 Nopember 2014	7.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
13 Nopember 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Oktober 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
11 September 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
14 Agustus 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
10 Juli 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Juni 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Mei 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 April 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
13 Maret 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
13 Februari 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
9 Januari 2014	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Desember 2013	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Nopember 2013	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Oktober 2013	7.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>

12 September 2013	7.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
29 Agustus 2013	7.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
15 Agustus 2013	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
11 Juli 2013	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
13 Juni 2013	6.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
14 Mei 2013	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
11 April 2013	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Maret 2013	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Februari 2013	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
10 Januari 2013	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
11 Desember 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Nopember 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
11 Oktober 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
13 September 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
9 Agustus 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Juli 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Juni 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
10 Mei 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 April 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Maret 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
9 Februari 2012	5.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Januari 2012	6.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Desember 2011	6.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
10 Nopember 2011	6.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
11 Oktober 2011	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 September 2011	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
9 Agustus 2011	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Juli 2011	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
9 Juni 2011	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 Mei 2011	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
12 April 2011	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Maret 2011	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Februari 2011	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Januari 2011	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 Desember 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Nopember 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Oktober 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 September 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Agustus 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Juli 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 Juni 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>

5 Mei 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 April 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Maret 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Februari 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Januari 2010	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 Desember 2009	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Nopember 2009	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Oktober 2009	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 September 2009	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Agustus 2009	6.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 Juli 2009	6.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 Juni 2009	7.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Mei 2009	7.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 April 2009	7.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Maret 2009	7.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Februari 2009	8.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Januari 2009	8.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Desember 2008	9.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Nopember 2008	9.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Oktober 2008	9.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 September 2008	9.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Agustus 2008	9.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 Juli 2008	8.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Juni 2008	8.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Mei 2008	8.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
3 April 2008	8.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Maret 2008	8.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Februari 2008	8.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Januari 2008	8.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Desember 2007	8.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Nopember 2007	8.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Oktober 2007	8.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 September 2007	8.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Agustus 2007	8.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Juli 2007	8.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Juni 2007	8.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Mei 2007	8.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 April 2007	9.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Maret 2007	9.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Februari 2007	9.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Januari 2007	9.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>

7 Desember 2006	9.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Nopember 2006	10.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Oktober 2006	10.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 September 2006	11.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
8 Agustus 2006	11.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Juli 2006	12.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Juni 2006	12.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
9 Mei 2006	12.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 April 2006	12.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Maret 2006	12.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
7 Februari 2006	12.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
9 Januari 2006	12.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 Desember 2005	12.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
1 Nopember 2005	12.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
4 Oktober 2005	11.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
6 September 2005	10.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
9 Agustus 2005	8.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
5 Juli 2005	8.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>

BI 7-day (Reverse) Repo Rate

Penggunaan **BI 7-Day Repo Rate** sebagai suku bunga acuan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. sebelum periode tersebut, suku bunga acuan menggunakan **BI Rate**.

Tanggal	BI 7-Day	Siaran Pers
19 April 2018	4.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
22 Maret 2018	4.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
15 Februari 2018	4.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
18 Januari 2018	4.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
14 Desember 2017	4.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
16 Nopember 2017	4.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
19 Oktober 2017	4.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
22 September 2017	4.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
22 Agustus 2017	4.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
20 Juli 2017	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
15 Juni 2017	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
18 Mei 2017	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
20 April 2017	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
16 Maret 2017	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
16 Februari 2017	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
19 Januari 2017	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
15 Desember 2016	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
17 Nopember 2016	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
20 Oktober 2016	4.75 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
22 September 2016	5.00 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
19 Agustus 2016	5.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
21 Juli 2016	5.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
16 Juni 2016	5.25 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
19 Mei 2016	5.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>
21 April 2016	5.50 %	<u>Pranala Siaran Pers</u>

LAMPIRAN

Tabel 1.1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
INFLASI	60	2.79	8.79	54.215	.184443
BIRATE	60	4.25	7.75	65.125	.118378
SIMPANANDE POSITO	60	21.266	37.670	30.151	.60776
Valid N (listwise)	60				

Tabel 1.2
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INFLASI	.674	1.484
BIRATE	.674	1.484

a. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Tabel 1.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.627 ^a	.394	.372	4815048.367	.893

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI

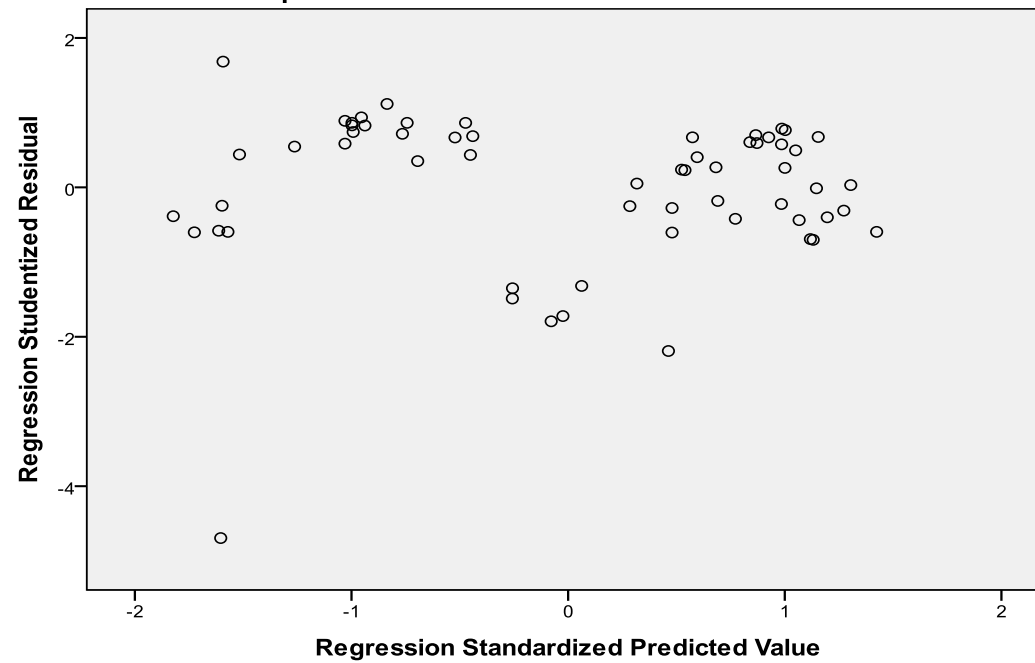
b. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Gambar 2.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

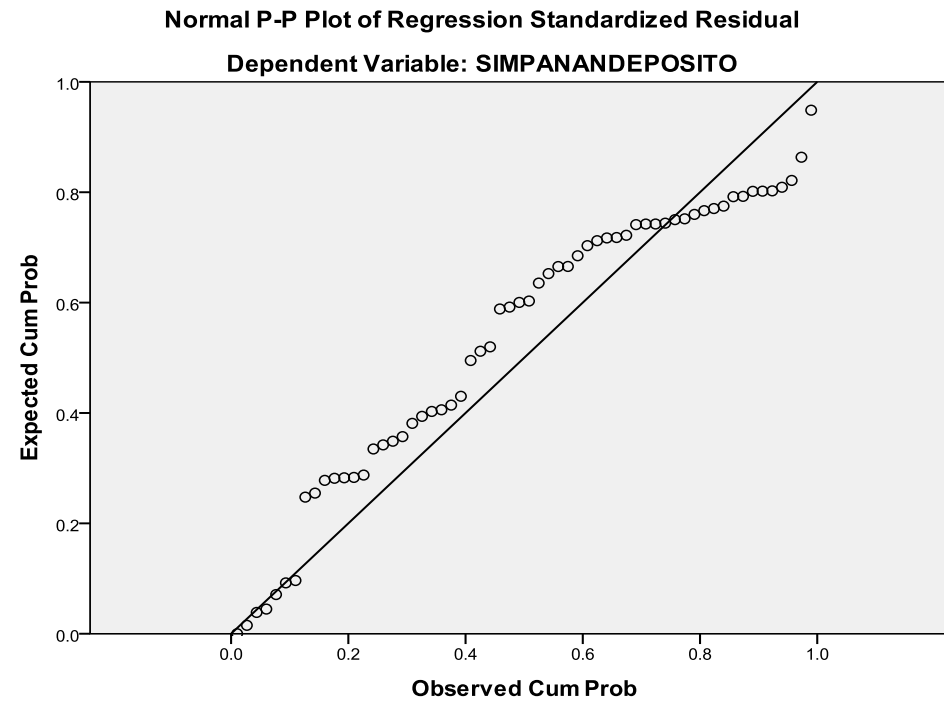
Scatterplot

Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO



Gambar 2.2

Normal Probability of Regression Standardized Residual



Tabel 2.3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41407367.344	3507644.393		11.805	.000
INFLASI	-20633.607	4139.880	-.626	-4.984	.000
BIRATE	-106.856	6450.322	-.002	-.017	.987

a. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Tabel 3.1

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8.578E14	2	4.289E14	18.499	.000 ^a
Residual	1.322E15	57	2.318E13		
Total	2.179E15	59			

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI

b. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Tabel 3.2**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41407367.34	3507644.393		11.805	.000
	4				
INFLASI	-20633.607	4139.880	-.626	-4.984	.000
BIRATE	-106.856	6450.322	-.002	-.017	.987

a. Dependent Variable: SIMPANANDEPOSITO

Tabel 3.3

Hasil Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.394	.372	4815048.367

a. Predictors: (Constant), BIRATE, INFLASI